
Efforts to Improve Student Learning Outcomes Through the PBL Model for Class IV Students at SDN Pejagan 3

Siti Aisyah¹, Nurul Makkiyah², Urvia Rohandy³

¹ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Trunojoyo Madura, Kota Bangkalan, Negara Indonesia

² Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Trunojoyo Madura, Kota Bangkalan, Negara Indonesia

³ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Trunojoyo Madura, Kota Bangkalan, Negara Indonesia

correspondence e-mail: isaishyah11@gmail.com , nurulmakkiyah7@gmail.com , urviazahna@gmail.com

Abstract

This research aims to increase understanding of mathematical concepts, especially regarding flat shapes, namely by taking measurements of an object and understanding the characteristics of shapes in flat shapes by applying the Problem Based Learning (PBL) model so that students will think logically, critically, and actively. and enthusiastic about learning mathematics because there are activities that are interesting and relevant to everyday life which can increase their understanding and interest in this subject.

The implementation of this research used several steps, including: initial planning, implementation and observation, reflection, and revised plans. This research was carried out at the Pejagan 3 Bangkalan State Elementary School for class IV students, using the Problem Based Learning (PBL) model approach which is expected to help students solve problems that exist in the process of learning activities by holding direct practice in the field with examples of real objects. . For example, by giving examples of flat shapes in the classroom such as; books, tables, paper, etc. so that students don't just know the theory.

The Problem Based Learning (PBL) approach applied in this research was proven to be effective in improving the abilities and learning outcomes of class IV students at SDN Pejagan 3 Bangkalan because there was a significant increase in the average student scores from cycle I by (65) and cycle II by (98) as well as an increase in the level of learning completeness from cycle I (65,21%) to cycle II (97,82%). Therefore, it can be concluded that using this approach is very effective in improving mathematics learning. Abstract must be written briefly and factually in English.

Keywords:

Problem Based Learning (PBL) Learning Model; Two-dimentional figure; Learning Outcomes

Riwayat artikel:

Diterima : 05 June 2024

Dikirim :20 July 2024

Revisi :19 August 2024



© 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution ShareAlike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>) .

A. Pendahuluan

Matematika merupakan salah satu sarana berpikir, selain bahasa, logika, dan statistik. Matematika adalah ilmu yang mempelajari aljabar dan aritmatika, serta geometri, bentuk ruang, bentuk datar, dan sebagainya. (pramestika, 2020). Matematika merupakan salah satu materi inti dalam mata pelajaran di tingkat Sekolah Dasar (SD) yang diajarkan kepada seluruh siswa-siswi. Pembelajaran matematika adalah proses dimana siswa diajarkan tentang suatu konsep, keterampilan, dan aplikasi matematika dalam berbagai konteks. Matematika mempelajari mengenai pola, struktur, ruang, dan hubungan kuantitatif antara berbagai objek dan fenomena di alam dan dunia abstrak.

Tujuan utamanya adalah untuk memperkenalkan konsep dasar matematika, seperti angka, operasi hitung, geometri dasar, pengukuran, dan pemecahan masalah sederhana. Melalui pembelajaran matematika di SD, siswa belajar untuk mengembangkan pemahaman tentang konsep matematika, memperoleh keterampilan dasar dalam berhitung, mengukur, dan memecahkan masalah, serta mengasah kemampuan berpikir logis dan kritis. pembelajaran matematika di SD sering kali berfokus pada kegiatan yang menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa agar dapat meningkatkan pemahaman dan minat mereka terhadap matematika.

Hasil wawancara, diperoleh informasi bahwa Sekolah SDN Pejagan 3 menerapkan model pembelajaran PBL dalam Pelajaran matematika. Khususnya pada materi bangun datar yaitu dengan cara melakukan pengukuran terhadap suatu benda dan membaca serta memahami ciri-ciri bentuk pada bangun datar. Dalam Matematika, pembelajarannya harus komplit disertai dengan praktek secara langsung dengan contoh bendanya. Tujuannya agar anak tidak hanya tau mengenai teorinya saja, akan tetapi mengetahui bendanya secara nyata. Misalnya, dengan mengambil barang yang ada di dalam ruang kelas. Seperti buku gambar, meja, kertas, buku tulis, lembaran uang atau mungkin contoh barang lain yang datar. Jika lingkaran bisa memberikan contoh berupa koin.

Melalui penerapan model Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran matematika di kelas IV SDN Pejagan 3 dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada

materi bangun datar. Dengan kata lain, melalui penerapan model Problem Based Learning (PBL), siswa diharapkan mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka terhadap suatu permasalahan tersebut. Sehingga penerapan model pembelajaran tersebut dapat tercapai dengan baik.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka masalah yang ditemukan adalah adanya salah satu siswa yang mempunyai riwayat sakit (kelainan), Banyaknya siswa yang malu untuk mengemukakan pendapatnya karena kurang percaya diri atas kemampuan yang dimiliki, siswa yang memiliki kemampuan tapi terhalang rasa malas yang tinggi dikarenakan faktor keluarga, siswa merasa bosan jika guru hanya menerangkan teori, siswa merasa jenuh jika terus-terusan diminta untuk membaca, siswa mudah lupa jika tidak melaksanakan pembelajaran dengan praktek langsung, siswa yang masih belum menghafal perkalian, siswa yang tidak mau bersosialisasi dengan teman lainnya, siswa yang suka membully teman sekelasnya dan keterbatasan fasilitas yang kurang memadai seperti proyektor.

Berdasarkan masalah yang dialami oleh siswa kelas IV SDN Pejagan 3, fokus utama yang harus guru lakukan adalah berfokus pada hasil belajar siswa, khususnya dalam pelajaran matematika materi bangun datar. Maka dari itu siswa kelas IV menggunakan model pembelajaran PBL untuk menghasilkan pembelajaran yg lebih aktif dan kritis lagi serta meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Pejagan 3, dengan cara ini bisa menjadi solusi dari permasalahan yang dialami oleh siswa kelas IV SDN Pejagan 3 khususnya dalam pelajaran matematika. Dengan menggunakan model yang sama, diharapkan bisa mengatasi masalah yang dialaminya serta dalam pembelajaran akan lebih efektif dan lancar.

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, maka tujuan utama dalam penelitian ini, yaitu untuk membuktikan keberhasilan dalam menerapkan model pembelajaran PBL, meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Pejagan 3 dan mengetahui hasil belajar siswa kelas IV SDN Pejagan 3.

B. Metode

Perkembangan suatu bangsa dan negara dapat terwujud secara efektif, efisien, dan terarah melalui penelitian yang optimal dan berkelanjutan. Penelitian

penting untuk diterapkan dalam pendidikan baik bagi peserta didik maupun para pendidik. Menurut Salim et al (2020) mendefinisikan penelitian tindakan kelas dengan memisahkan kata kata yang tergabung didalamnya, yakni "Penelitian", "Tindakan", dan "Kelas" yang telah memiliki makna tersendiri. Penelitian dalam PTK merupakan kegiatan mencermati suatu subjek dengan metode tertentu untuk mendapatkan informasi yang berguna dalam meningkatkan kualitas sesuatu yang menarik perhatian dan penting bagi peneliti. Tindakan dalam PTK merujuk pada aktivitas yang dilakukan secara sengaja dengan tujuan tertentu. Dalam konteks penelitian, ini mengacu pada serangkaian kegiatan siklus yang ditujukan untuk peserta didik. Kelas dalam PTK tidak terbatas pada ruang fisik kelas, tetapi mengacu pada definisi yang lebih khusus yang telah lama dikenal dalam pendidikan. Istilah "kelas" mengacu pada sekelompok peserta didik yang belajar bersama dalam waktu yang sama, menerima pengajaran yang sama dari seorang guru.

PTK dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menerapkan teknik pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa. Selain itu, PTK juga berfungsi sebagai sarana untuk memberdayakan guru dan meningkatkan kemampuan mereka dalam membuat keputusan yang efektif untuk siswa dan kelas mereka.

Dalam melakukan Penelitian Tindakan Kelas, prinsip-prinsip dan langkah-langkah yang sesuai dengan prosedur tindakan perbaikan pembelajaran PTK diterapkan secara berulang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Berikut adalah beberapa langkah yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas. Pertama (Rancangan/ Perencanaan awal), sebelum melakukan penelitian, seorang peneliti membuat rencana awal yang mencakup perumusan masalah, tujuan, dan langkah-langkah yang akan diambil. Dalam hal ini juga perlu mempersiapkan instrumen penelitian, bahan pembelajaran, serta menyediakan peralatan dokumentasi dan lainnya. Kedua (Pelaksanaan dan pengamatan), saat proses pelaksanaan dan pengamatan, peneliti secara aktif melakukan berbagai tindakan untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa dan mengamati dampak atau hasil dari penerapan metode penyelesaian masalah. Ketiga (Refleksi), selama tahap refleksi, peneliti secara cermat menilai dan mempertimbangkan hasil serta konsekuensi dari langkah-langkah yang

telah diambil, dengan merujuk pada analisis lembar pengamatan yang telah dikumpulkan oleh pengamat. Keempat (Rancangan/rencana yang di revisi), setelah merefleksikan hasil, pengamat membuat perubahan pada rancangan yang akan diterapkan pada siklus selanjutnya.

Skenario Tindakan

Siklus 1

Perencanaan:

Pada fase awal, peneliti dan guru MATEMATIKA kelas IV, dengan wali kelas Ibu Nuri Wartini S.Pd, berkolaborasi dalam diskusi untuk mengevaluasi masalah pembelajaran MATEMATIKA yang berkaitan dengan materi Bangun Datar terhadap hasil belajar siswa yang kemudian akan mengidentifikasi, menganalisis, dan mencari solusi alternatif untuk masalah tersebut.

Berdasarkan hasil tersebut, peneliti melanjutkan dengan beberapa langkah, yaitu, merencanakan pembelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran, menyiapkan materi pembelajaran serta lembar kerja untuk siswa dalam proses pembelajaran, menyiapkan alat pengumpulan data seperti: Lembar observasi dan Lembar tes akhir pembelajaran, dan menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan.

Pelaksanaan:

Dalam tahap ini, peneliti menerapkan pembelajaran individu untuk mengevaluasi kemampuan siswa dengan menggunakan Problem Based Learning (PBL). Kegiatan ini dilakukan dengan langkah-langkah pelaksanaan sebagai berikut:

Kegiatan awal (10 menit)

Peneliti menyiapkan ruang kelas, melakukan doa, melakukan presensi, mengecek kondisi siswa, menyediakan materi pelajaran, peralatan, dan sumber belajar dengan cermat. Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran, mengawali dengan apersepsi, menyertakan kegiatan bernyanyi, dan menggerakkan motivasi siswa melalui sesi tanya jawab tentang pengertian bangun datar, macam-macam bangun datar, contoh bangun datar, sifat-sifat bangun datar, dan rumus bangun datar.

Kegiatan inti (45 menit)

Para siswa secara aktif mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dari peneliti. Setelah itu, peneliti memberikan lembar kerja kepada siswa untuk menulis dan menjawab beberapa pertanyaan terkait materi yang telah dijelaskan sebelumnya. Selanjutnya, peneliti memantau aktivitas siswa saat mereka mengerjakan lembar kerja

Kegiatan penutup (15 menit)

Peneliti dan siswa menyimpulkan tentang materi yang telah disampaikan. Peneliti juga menginspirasi siswa untuk tetap termotivasi dalam pembelajaran, kemudian kegiatan ditutup dengan doa.

Pengamatan:

Pengamatan atau Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan/observasi terhadap siswa, yang kemudian dinilai untuk mengevaluasi tingkat minat siswa dalam pembelajaran MATEMATIKA khususnya pada materi "Bangun Datar".

Refleksi:

Peneliti menganalisis data untuk menilai tingkat keberhasilan langkah-langkah yang diambil dalam siklus pertama, sebagai panduan untuk pelaksanaan siklus selanjutnya.

Siklus II

Perencanaan:

Pada siklus ini, peneliti merencanakan langkah-langkah awal dengan mengenali masalah di kelas dan mengeksplorasi berbagai solusi menggunakan model pembelajaran dan metode yang spesifik. Peneliti menggunakan model Problem Based Learning (PBL) untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang pembelajaran MATEMATIKA dengan materi bangun datar siswa kelas IV di SDN Pejagan 3 Bangkalan.

Berdasarkan hasil tersebut, peneliti melanjutkan dengan beberapa langkah, yaitu, merencanakan pembelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran, menyiapkan materi pembelajaran serta lembar kerja untuk siswa dalam proses pembelajaran kelompok dan menggunakan media pembelajaran yang telah dibuat untuk dijelaskan kepada siswa.

Pelaksanaan:

Dalam siklus ini, peneliti menerapkan pendekatan pembelajaran berkelompok dengan tujuan mengevaluasi kemampuan siswa menggunakan model Problem Based Learning (PBL). Kegiatan ini dilakukan dengan prosedur pelaksanaan sebagai berikut:

Kegiatan awal (10 menit)

Sebelum memulai kegiatan, peneliti mempersiapkan ruang kelas, mengawali dengan doa, melakukan presensi, mengecek kondisi siswa, serta menyiapkan materi pembelajaran serta melakukan diskusi singkat tentang pelajaran sebelumnya. Selain itu, peneliti juga menjelaskan tujuan pembelajaran untuk hari itu.

Kegiatan inti (45 menit)

Peneliti membagi siswa menjadi 4 kelompok, setelah itu peneliti memberikan penjelasan tentang konsep "Bangun Datar". Siswa secara aktif mendengarkan dan memperhatikan dengan baik penjelasan dari peneliti. Lalu peneliti membagikan lembar kerja kepada masing-masing kelompok terkait tugasnya mengenai Bangun Datar. Setelah siswa selesai mengerjakan perwakilan dari setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya, sementara kelompok lain memberikan tanggapan atau komentar.

Kegiatan penutup (15 menit)

Peneliti dan siswa menyimpulkan tentang materi yang telah disampaikan. Peneliti juga menginspirasi siswa untuk tetap termotivasi dalam pembelajaran, kemudian kegiatan ditutup dengan doa.

Pengamatan:

Pengamatan atau Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan/observasi terhadap siswa, yang kemudian dinilai untuk mengevaluasi tingkat minat siswa dalam pembelajaran MATEMATIKA khususnya pada materi "Bangun Datar".

Refleksi:

Peneliti melakukan evaluasi data untuk menilai keberhasilan tindakan pada siklus kedua. Hasil analisis menunjukkan peningkatan dalam prestasi belajar siswa, dengan nilai yang sudah mencapai atau melebihi KKM. Oleh karena itu, peneliti

memutuskan untuk mengakhiri penelitian ini karena tujuan penelitian telah tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengamati siswa saat belajar dan mencatatnya menggunakan lembar observasi. Peneliti juga menggunakan soal yang telah disiapkan sebagai bagian dari observasi.

Dalam penelitian ini, digunakan instrumen penelitian berupa lembar tes, dan lembar observasi. Lembar tes digunakan untuk mengukur pemahaman siswa dalam pembelajaran, sedangkan lembar observasi digunakan untuk mengamati siswa selama proses pembelajaran.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data mengenai hasil belajar siswa yang diperoleh dari tes dianalisis secara kuantitatif untuk mendapatkan informasi angka yang jelas. Selain itu, data pengamatan terhadap siswa dianggap sebagai data kualitatif yang dianalisis untuk memahami konteks dan aspek kualitatif lainnya yang tidak dapat diukur secara langsung. Dengan menggabungkan kedua pendekatan ini, penelitian dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang hasil belajar siswa. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi:

1. Secara kualitatif, data dikumpulkan dalam penelitian ini melalui lembar observasi.
2. Secara kuantitatif, data yang dikumpulkan melalui hasil perhitungan nilai rata rata siswa dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah perolehan hasil tes siswa}}{\text{Total jumlah siswa}}$$

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Hasil Penelitian Siklus I

Siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 16 Maret 2024 dengan materi bangun datar pada pembelajaran Matematika. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas

ini didasarkan pada modul ajar yang sudah dirancang sebelumnya. Pada siklus ini peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut.

Tahap Perencanaan:

Dalam perencanaan, peneliti menentukan strategi untuk pelaksanaan, termasuk langkah-langkah, persiapan soal, lembar observasi, dan hal lainnya.

Langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian siklus I ini, yaitu:

- a. Guru menyiapkan ruang kelas, melakukan doa, melakukan presensi, mengecek kondisi siswa.
- b. Guru menyediakan materi pelajaran, peralatan, dan sumber belajar dengan cermat.
- c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, mengawali dengan apersepsi, menyertakan kegiatan bernyanyi, dan menggerakkan motivasi siswa melalui sesi tanya jawab tentang pengertian bangun datar, macam-macam bangun datar, contoh bangun datar, sifat-sifat bangun datar, dan rumus bangun datar.
- d. Guru memberikan lembar kerja kepada siswa untuk menulis dan menjawab beberapa pertanyaan terkait materi yang telah dijelaskan sebelumnya.
- e. Guru memantau aktivitas siswa saat mereka mengerjakan lembar kerja.
- f. Guru dan siswa menyimpulkan tentang materi yang telah disampaikan.
- g. Guru juga menginspirasi siswa untuk tetap termotivasi dalam pembelajaran, kemudian kegiatan ditutup dengan doa.

Tahap Pengamatan:

Dari hasil pengamatan pada siklus I diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1.Lembar Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Siklus I

No.	Aspek yang dinilai	1	2	3	4	Kriteria
1	Peningkatan pemahaman konsep matematika pada siswa		√			Kurang Baik
2	Keaktifan siswa dalam proses belajar meningkat			√		Cukup Baik
3	Peningkatan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah		√			Kurang Baik
4	Keterampilan kritis siswa terus berkembang pada saat pembelajaran			√		Cukup Baik
5	Mengukur efektifitas siswa dalam meningkatkan pemahaman siswa		√			Kurang Baik
6	Peningkatan kreatifitas siswa dalam proses pembelajaran			√		Cukup Baik

Jumlah	15
Presentase	62,5%

Keterangan :

- 1=Tidak baik
- 2=Kurang baik
- 3=Cukup baik
- 4=Baik

$$\begin{aligned} \text{Presentase} &= \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor.maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{15}{4 \times 6} \times 100\% \\ &= \frac{15}{24} \times 100\% = 63,5\% \end{aligned}$$

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran Siklus I

NO.	Nama Siswa	Hasil Tes	Keterangan
1	Sarah Anwar	60	T
2	Adiesta Maulida Ismail	40	T
3	Alif Al Fatih	80	TT
4	Bela Fauziatun Mukarromah	100	T
5	Dafa Hariyanto Zaironi	80	TT
6	Dafi Hariyanto Zaironi	100	T
7	Fahrur Rosi	60	TT
8	Human Zada	40	T
9	Jihan Fitria Azzahra	100	T
10	Naqiyah Nur Raghilah	40	T
11	Raiyan Sultan Arifin	60	T
12	Widya Nurul Atika	100	T
13	Abdul Latif Hasbullah	60	TT
14	Amirul Mukminin	40	TT
15	Inayaatus Ramadhani Iroki	60	TT
16	Jefri Arifi Nasroh	40	TT
17	Muhammad Riyan Maulana	100	T
18	Nabiatul Farda	40	TT
19	Putri Adila Fathia	60	TT
20	Putri syamsiyah	60	T
21	Teguh Nugraha	40	T
22	Malika Putri Aisah	80	T
23	Hoirul Hakim	60	T
	Jumlah	1.500	
	Presentase	65,21	

Keterangan:
T =Tuntas
TT=Tidak Tuntas

Tahap Refleksi

Hasil observasi pada siklus I menunjukkan bahwa tingkat aktivitas siswa masih rendah, sekitar 63,5%. Selain itu, dalam proses pembelajaran, pemahaman siswa terhadap materi juga masih kurang, dengan rata-rata hanya 65,21. Sebagaimana diungkapkan oleh guru kelas VI, sebagian hasil belajar Matematika masih belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Hasil Penelitian Siklus II

Tahap Perencanaan:

Dalam tahap perencanaan pada siklus II ini tetap sama dengan siklus I, yaitu peneliti menentukan strategi untuk pelaksanaan, termasuk langkah-langkah, persiapan soal, lembar observasi, dan hal lainnya, namun pada siklus II ini peneliti lebih memperjelas materi yang kurang jelas atau tidak dimengerti.

Langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian siklus II ini, yaitu:

- a. Guru menyiapkan ruang kelas, melakukan doa, melakukan presensi, mengecek kondisi siswa.
- b. Guru menyediakan materi pelajaran, peralatan, dan sumber belajar dengan cermat.
- c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, mengawali dengan apersepsi, menyertakan kegiatan bernyanyi, dan menggerakkan motivasi siswa melalui sesi tanya jawab tentang pengertian bangun datar, macam-macam bangun datar, contoh bangun datar, sifat-sifat bangun datar, dan rumus bangun datar.
- d. Guru membagi kelompok dan memberikan lembar kerja kelompok kepada siswa untuk mendiskusikan jawaban yang paling tepat dalam menjawab beberapa pertanyaan terkait materi yang telah dijelaskan sebelumnya.
- e. Guru memantau aktivitas kelompok siswa saat mereka mengerjakan lembar kerja.
- f. Guru dan siswa menyimpulkan tentang materi yang telah disampaikan.

- g. Guru juga menginspirasi siswa untuk tetap termotivasi dalam pembelajaran, kemudian kegiatan ditutup dengan doa.

Tahap Pengamatan:

Dari hasil pengamatan pada siklus II diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 3. Lembar Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Siklus II

No.	Aspek yang dinilai	1	2	3	4	Kriteria
1	Peningkatan pemahaman konsep matematika pada siswa				√	Baik
2	Keaktifan siswa dalam proses belajar meningkat				√	Baik
3	Peningkatan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah			√		Cukup Baik
4	Keterampilan kritis siswa terus berkembang pada saat pembelajaran				√	Cukup Baik
5	Mengukur efektifitas siswa dalam meningkatkan pemahaman siswa				√	Baik
6	Peningkatan kreatifitas siswa dalam proses pembelajaran			√		Cukup Baik
Jumlah				22		
Presentase				91		

Keterangan :

1=Tidak baik

2=Kurang baik

3=Cukup baik

4=Baik

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor.maksimal}} \times 100\%$$

$$= \frac{21}{4 \times 6} \times 100\%$$

$$= \frac{21}{24} \times 100\% = 91\%$$

Tabel 4. Hasil Belajar Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran Siklus II

No	Kelompok	Nama	Hasil Tes	Keterannngan
1	1	Adista	90	T
2		Bela	90	T
3		Naya	90	T
4		Nadia	90	T
5		Putri	90	T
6	2	Sarah	100	T
7		Widya	100	T
8		Qiqi	100	T
9		Putris	100	T
10		Lika	100	T
11		Jihan	100	T

12	3	Riyan	100	T
13		Hasbi	100	T
14		Tegoh	100	T
15		Isul	100	T
16		Dava	100	T
17		Jepsi	100	T
18	4	Riyan	100	T
19		Arul	100	T
20		Amir	100	T
21		Zada	100	T
22		Dafi	100	T
23		Alip	100	T
		Jumlah	2.250	
		Presentase	97,82%	

Keterangan:

T =Tuntas

TT=Tidak Tuntas

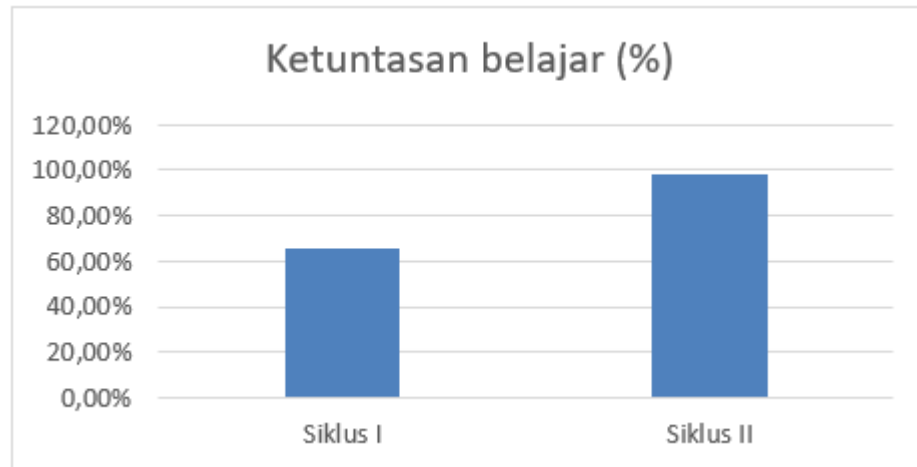
Tahap Refleksi

Dari hasil pengamatan pada siklus II, terjadi peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan siklus sebelumnya, yaitu siklus I. Aktivitas siswa dalam pembelajaran juga meningkat, mencapai 91%, dengan rata-rata hasil belajar siswa sebesar 97,82%.

Dalam refleksi, penulis menemukan bahwa keberhasilan dalam proses pembelajaran disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: 1) Siswa telah memahami materi pembelajaran dengan baik. 2) Siswa aktif bertanya mengenai materi yang kurang dipahami saat peneliti menjelaskannya. 3) Siswa menunjukkan ketertarikan terhadap pembelajaran Matematika, khususnya materi bangun datar, dengan memperhatikan peneliti saat menjelaskan. 4) Siswa mulai aktif dan memiliki keinginan sendiri untuk mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas.

Tabel 5. Persentase ketuntasan belajar siklus I dan II

Penelitian	Ketuntasan belajar (%)
Siklus I	65,21 %
Siklus II	97,82 %



Gambar 1. Diagram ketuntasan belajar siklus I dan II

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pencapaian pembelajaran MATEMATIKA siswa kelas IV di SDN Pejagan 3 Bangkalan pada materi "Bangun Datar" dengan menggunakan pendekatan pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan penerapan dua siklus. Siklus pertama berlangsung pada 16 Maret 2024, diikuti oleh siklus kedua pada 20 Maret 2024. Berikut adalah rangkuman pembahasan dari penelitian ini:

Ketuntasan belajar yang diperoleh dari analisis siklus I dan siklus II menggunakan model Problem Based Learning (PBL) menunjukkan peningkatan yang signifikan. Pada siklus I, jumlah siswa yang tuntas adalah (14), sedangkan yang tidak tuntas adalah (9) siswa dan nilai tertinggi mencapai (100), sedangkan nilai terendah adalah (40). Presentase ketuntasan pada siklus I mencapai (65,21%). Setelah implementasi perbaikan pada siklus II dengan indikator yang berbeda, terjadi peningkatan hasil belajar di mana jumlah siswa yang tuntas menjadi (23), sementara yang tidak tuntas menjadi (0) dan nilai tertinggi mencapai (100), sedangkan nilai terendah mencapai (90). Presentase ketuntasan pada siklus II mencapai (97,82%), dan telah sesuai dengan rencana pencapaian yang telah ditetapkan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Elsmawati E., et al (2019:76) mengenai peningkatan hasil belajar matematika melalui pendekatan Problem Based Learning (PBL) pada siswa kelas 4 SD. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa menggunakan pendekatan Problem Based Learning (PBL) di SDN Ngasinan 01, Kecamatan Susukan, Kabupaten Semarang, pada semester 2 tahun pelajaran 2018/2019 telah berhasil meningkatkan aktivitas belajar matematika.

D. Simpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan prestasi belajar matematika tentang Bangun Datar di kelas IV SDN Pejagan 3, Kecamatan Bangkalan, Kabupaten Bangkalan. Hasil belajar matematika siswa meningkat setelah penerapan model ini melalui setiap siklus tindakan. Terbukti dari peningkatan persentase siswa yang berhasil memahami materi. Keberhasilan dalam meningkatkan pemahaman materi bangun datar dapat diamati dari jumlah siswa yang berhasil menyelesaikan tugas. Pada siklus I diperoleh rata-rata (65) atau (65,21%), dan meningkat lagi menjadi (98) atau (97,82%) pada siklus II. Sehingga berdasarkan hal diatas, penerapan pendekatan pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran MATEMATIKA mengenai Bangun Datar dapat dianggap efektif untuk digunakan selama proses pembelajaran. Saran yang bisa diberikan peneliti berdasarkan hasil penelitian adalah mendorong guru untuk menggunakan pendekatan pembelajaran inovatif agar siswa dapat mengaplikasikan pengetahuan yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari agar dapat meningkatkan keberhasilan dalam proses belajar. Oleh karena itu peneliti memberikan beberapa saran sebagai langkah-langkah untuk meningkatkan mutu pembelajaran matematika dengan pendekatan Problem Based Learning (PBL). Langkah-langkahnya adalah siswa mendengarkan secara aktif mengenai permasalahan yang disampaikan oleh guru, siswa secara aktif mengambil keputusan dalam pemecahan masalah, siswa ditempatkan dalam kelompok sesuai dengan instruksi guru, siswa dapat merumuskan tugas-tugas dengan baik terkait dengan permasalahan, siswa mengumpulkan informasi dan data yang dibutuhkan dan siswa bekerja sama dalam menyusun tugas-tugas dengan cara berdiskusi lalu menyajikannya di depan kelas.

E. Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas: Edisi Revisi*. Bumi Aksara.
- Azizah, A. (2021). Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru dalam Pembelajaran. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 15–22. <https://doi.org/10.36835/au.v3i1.475>
- Dr. Rita Rahmaniati, M. P. (2024). *MODEL -- MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Dra. Yetti Ariani, M. P., Yullys Helsa, M. P., & Ahmad, S. (2020). *Model Pembelajaran Inovatif Untuk Pembelajaran Matematika Di Kelas IV Sekolah Dasar*. Deepublish.
- Edi, F. R. S. (2016). *Teori Wawancara Psikodignostik*. Penerbit LeutikaPrio.
- Ester Reni Sawitri, S. P. (2023). *MODEL DISCOVERY LEARNING BERBANTUAN KOMIK UNTUK MENINGKATKAN MINAT DAN HASIL BELAJAR*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Fahmi Saifuddin, A., & Tika, A. (2024). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA KELAS IV SDN SENDANGMULYO 02. 10(7), 1686–1694.
- Hutauruk, J. B. D. A. J. B. (2018). *Buku Ajar Matematika Sekolah SMP*. Deepublish.
- Isrokatun, I., Hanifah, N., Maulana, M., & Suhaebar, I. (2020). *Pembelajaran Matematika dan Sains secara Integratif melalui Situation-Based Learning*. UPI Sumedang Press.
- Kistian, A. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri Langung Kabupaten Aceh Barat. *Bina Gogik*, 5(2), 13–24.
- Maria, S. (2022). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Bangun Datar Menggunakan Model Contextual Teaching and Learning (Ctl). *Kelas Pendidikan Dasar & Menengah*, 12(1), 19–26.
- Masalah, L. B., & Mandala, J. P. (2022). 2995-9226-1-Pb. 7(1), 104–112.
- Masniladevi, M. (2017). Keterampilan Berpikir Kritis Menggunakan Model Contextual Teaching and Learning Di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(2), 87–98. <https://doi.org/10.24036/jippsd.v1i2.8617>
- Paskalia Yasinta, Etriana Meirista, & Abdul Rahman Taufik. (2020). Studi Literatur: Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Melalui Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL). *ASIMTOT: Jurnal Kependidikan Matematika*, 2(2), 129–138.
- Rahmadani, A., Wandini, R. R., Dewi, A., Zairima, E., & Putri, T. D. (2023). Upaya Meningkatkan Berpikir Kritis dan Mengefektifkan Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran Matematika. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial*

Dan Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(1), 427–433.
<https://doi.org/10.56832/edu.v2i1.167>

Setiawan, H. R., Bahtiar, A., & Harfiani, R. (2023). Monograf: Metode Role play (Upaya Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik). umsu press.

Zulmaulida, R., Saputra, E., Munir, M., Zanthi, L. S., Wahnyuni, M., Irham, M., Akmal, N., & others. (2021). Problematika Pembelajaran Matematika. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.